

ANALISIS KELAYAKAN EKONOMI PADA *HOME* *INDUSTRY* PEMBUATAN KERUPUK

Israhmandika

Abstrak

Salah satu permasalahan yang sering timbul bagi para pelaku usaha adalah lemahnya analisa kelayakan secara ekonomi tersebut. Kerupuk putih berukuran besar merupakan jenis kerupuk yang paling sedikit permintaannya. Untuk itu perlu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah produksi kerupuk berukuran besar layak atau tidak untuk diproduksi terutama dari segi aspek ekonomi. Tujuan penelitian adalah memberikan usulan dengan melakukan analisis kelayakan ekonomi pada *home industry* pembuatan kerupuk. Metode yang digunakan untuk mengukur analisis kelayakan adalah metode NPV (*Net Present Value*), BCR (*Benefit Cost Ratio*), IRR (*Internal Rate of Return*), PI (*Profitability Index*), BEP (*Break Even Point*) dan analisis sensitivitas. Serta memberikan usulan dengan mengukur dan menganalisa tingkat investasi produksi kerupuk putih berukuran besar dalam lingkup ekonomi teknik.

Dari hasil perhitungan analisis kelayakan usaha didapatkan *Net Present Value* (NPV) adalah sebesar Rp 246.501.026,-. Hasil *Break Even Point* (BEP) terdiri dari BEP unit dan BEP rupiah, BEP unit sebanyak 2596 unit dan BEP rupiah sebesar Rp 1.167.975.387,-, *Internal Rate of Return* (IRR) adalah 24,10% sampai 24,20%. *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 1,0384. *Profitability Index* (PI) sebesar 1,2969. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa produksi kerupuk berukuran besar layak untuk diproduksi. Analisis sensitivitas penurunan harga jual, lebih dari 3% sudah tidak layak. Untuk analisis sensitivitas kenaikan harga bahan baku lebih dari 14% sudah tidak layak. Sehingga, dapat dikatakan harga jual produk kerupuk putih berukuran besar sangat sensitif.

Kata Kunci : Analisis kelayakan usaha, NPV, BCR, IRR, PI, BEP dan analisis sensitivitas.

ANALISIS KELAYAKAN EKONOMI PADA *HOME* *INDUSTRY* PEMBUATAN KERUPUK

Israhmandika

Abstract

One of the problems that often arise for business actors is the weakness of economic feasibility analysis of the business. Large-scale white crackers are the least demanding shelves type of crackers. It is therefore necessary to analyze whether large-scale white crackers production is feasible or not to be produced especially in terms of economic aspects. Purpose of the research is to provide a proposal by conducting a feasibility analysis the economic of Home Industry to make crackers . The methods used to measure feasibility analysis are NPV (Net Present Value), BCR (Benefit Cost Ratio), IRR (Internal Rate of Return), PI (Profitability Index), BEP (Break Even Point) and sensitivity analysis. And provide suggestions by measuring and analyzing the investment level of large-scale white crackers production in the scope of technical economics.

From the calculation of business feasibility analysis obtained Net Present Value (NPV) is Rp 246.501.026, -. The Break Even Point (BEP) consists of BEP units and BEP rupiah, BEP units of 2596 units and BEP rupiah of Rp 1.167.975.387, -, Internal Rate of Return (IRR) is 24,10% to 24,20%. Benefit Cost Ratio (BCR) of 1,0384. Profitability Index (PI) of 1,2969. From the calculation results can be said that the production of large-scale white crackers deserve to be produced. Sensitivity analysis of the decline in selling prices, more than 3% is not feasible. For sensitivity analysis, raw material price increase of more than 14% is not feasible. Thus, it can be said that the price of large-scale white cracker products is very sensitive.

Keywords: Business feasibility analysis, NPV, BCR, IRR, PI, BEP and sensitivity analysis.